

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan sebuah pendekatan yang dikenal dengan pendekatan kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci.<sup>2</sup> Penelitian kualitatif adalah suatu metode ilmiah yang mana dalam mendeskripsikan datanya dengan menggunakan kata-kata atau berbentuk naratif.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah berdasarkan pengalaman peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang terkadang masih merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan. Cara kerja pendekatan ini adalah mengamati orang atau objek dan berinteraksi dengan mereka yang berhubungan dengan focus

---

<sup>1</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,( Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 7

<sup>2</sup> Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*,( Yogyakarta: Suaka Media, 2015), hal. 8

penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapat informasi atau data yang diperlukan. Alat pengumpulan data biasanya menggunakan pengamatan langsung, wawancara, studi dokumen. Sedangkan kesahihan data menggunakan triangulasi dengan menggunakan metode induktif, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna.

Fokus penelitian ini adalah bagaimana upaya guru fiqih dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui komponen metode tanya jawab, bagaimana upaya guru fiqih dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui komponen metode diskusi, dan bagaimana upaya guru fiqih dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui komponen metode penugasan dalam ceramah bervariasi di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung. Penelitian ini berusaha memberikan gambaran mengenai bagaimana upaya guru fiqih dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui metode ceramah bervariasi di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang mendeskripsikan tujuan tersebut.

Selanjutnya jika dilihat dari jenis data yang dikumpulkan, maka penelitian ini menggunakan studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang memfokuskan pada kasus tertentu. Studi kasus adalah suatu bentuk penelitian yang intensif, terintegrasi, dan mendalam. Subjek yang diteliti terdiri atas satu unit atau satu kesatuan unit yang dipandang

sebagai kasus.<sup>3</sup> Menurut Mulyana studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, kelompok, organisasi, program, situasi sosial dan sebagainya.<sup>4</sup> Penelitian studi kasus dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang konteks penelitian dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan sosial tertentu. Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok institusi atau masyarakat.

Jenis penelitian ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut : (1) sasaran penelitiannya dapat berupa manusia, peristiwa, latar, dan dokumen; (2) sasaran-sasaran tersebut ditelaah secara mendalam sebagai suatu totalitas sesuai dengan latar atau konteksnya masing-masing dengan maksud untuk memahami berbagai kaitan yang ada di antara variabel-variabelnya. Peneliti memfokuskan kasus pada bagaimana upaya guru fiqih dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui komponen metode tanya jawab, bagaimana upaya guru fiqih dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui komponen metode diskusi, dan bagaimana upaya guru fiqih dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui komponen metode penugasan dalam ceramah bervariasi di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung. Peneliti mengeksplorasi kasus secara mendetail disertai dengan penggalian data yang melibatkan beragam sumber informasi.

---

<sup>3</sup> Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat untuk Kelas XII*, (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2006), hal. 91

<sup>4</sup> I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, pendidikan Kebudayaan dan Keagamaan*, (Bali: Nilacakra, 2018), hal. 35

Penelitian ini dilakukan di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung, sehingga jika dilihat dari lokasi penelitiannya, peneliti akan meneliti tentang bagaimana upaya guru fiqih dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui metode ceramah bervariasi di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang wajib dilakukan, karena peneliti merupakan *key instrument*.<sup>5</sup> Untuk memperoleh data sebanyak mungkin, detail, dan juga orisinal, maka selama penelitian di lapangan, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau instrument terutama dalam penelitian ini. Penelitian ini berlangsung pada latar alamiah, yang menuntut kehadiran peneliti di lapangan yang bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pengumpul data, sekaligus menyusun laporan dan kesimpulan atas semuanya dari hasil penelitian.<sup>6</sup> Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat mutlak diperlukan dalam penelitian ini. Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi karena peneliti di sini bertindak sebagai pengamat partisipan aktif.

Maka untuk itu, peneliti harus bersifat sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam menjangkau data yang terkumpul agar benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya. Peneliti melakukan pengamatan keadaan subyek secara langsung. Peneliti hadir di MI Podorejo

---

<sup>5</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 310

<sup>6</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 45

Sumbergempol Tulungagung untuk mengamati keadaan yang terjadi pada lokasi penelitian. Selain itu peneliti melakukan wawancara kepada beberapa sumber diantaranya kepala madrasah, guru fiqih, peserta didik. Peneliti juga melakukan studi dokumentasi berupa kegiatan ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan yang dilakukan di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang diambil oleh peneliti pada penelitian ini adalah MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung. Pemilihan lokasi tersebut didasari atas tiga Alasan. *Pertama*, merupakan madrasah yang berbasis Islami yang menjalankan kegiatan-kegiatan yang dapat melatih meningkatkan keaktifan siswa seperti mengadakan bakat minat setiap hari sabtu. Dimana dengan bakat minat ini siswa dapat menyalurkan bakat dan minat mereka. Dalam madrasah ini juga dilakukan kebiasaan-kebiasaan yang dapat membantu membentuk karakter siswa melalui membaca ayat pendek maupun panjang dan menghafalkan rumus matematika, sains sebelum memulai pembelajarannya. sebelum, shalat dhuhur berjamaah.

*Kedua*, ketika melakukan observasi saya melihat kegiatan belajar mengajar yang dilakukan bapak atau ibu guru begitu menarik. Siswa dan guru saling memiliki timbal balik. Suasana kelas juga baik karena ruang belajar yang luas, dan terang. Kondisi sekolah juga bagus untuk menunjang kegiatan pembelajaran. seperti di tanamnya berbagai macam pohon disertai keterangan berbentuk tulisan untuk menunjang

pembelajaran ipa, tersedianya mushola untuk menunjang pembelajaran dalam bidang keagamaan, juga terdapat koperasi yang menyediakan makanan sehat untuk para siswa.

*Ketiga*, madrasah ini memiliki peserta didik yang semakin tahun bertambah, dikarenakan ketertarikan orang tua terhadap lulusan MI Podorejo Sumbergempol yang memiliki karakter religius dan berkepribadian baik, selain itu juga unggul dalam bidang akademis maupun non akademik.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Bila dalam pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara maka sumber datanya adalah informan. Bila dalam pengumpulan data menggunakan observasi maka sumber datanya adalah benda gerak atau proses sesuatu. Bila dalam pengumpulan data menggunakan dokumen maka sumber data adalah dokumen dan catatan.<sup>7</sup> Penelitian ini menggunakan teknik observasi dalam pengumpulan data. Peneliti meneliti sumber data berupa upaya guru fiqih dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui metode ceramah bervariasi di MI Podorejo Sumbergempol.

Peneliti juga menggunakan pedoman wawancara sehingga sumber data yang diperoleh melalui informan yaitu kepala madrasah, guru fiqih, peserta didik. Studi dokumentasi juga digunakan dalam penelitian ini

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hal. 232

sehingga data terkumpul relevan dan terjamin keabsahannya. Studi dokumentasi dalam penelitian ini berupa kegiatan ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan yang dilakukan dalam pembelajaran fiqih di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

Menurut Kriyntonon sumber data yang digunakan dalam penelitian ada dua jenis, yaitu sumber data primen dan sekunder :<sup>8</sup>

### **1. Sumber Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan, bisa berupa responden atau subjek penelitian, hasil kuisioner, wawancara, dan observasi. Data primer yang biasa digunakan dalam sebuah penelitian adalah kuisioner atau wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan kepala madrasah, guru fiqih dan siswa di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

### **2. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sekunder. data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman atau video yang dapat memperkaya data primer.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mengambil foto kegiatan ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan yang dilakukan di MI Podorejo Sumbergempol

---

<sup>8</sup> Nufian S. Febriani dan Wayan Weda, *Teori dan Praktis: Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu*, (Malang: UB Press, 2018), hal. 49

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 22

Tulungagung.

Pengambilan informasi dari informan dalam penelitian ini dengan cara bertujuan (*purposive*). Pada cara ini siapa yang akan diambil sebagai anggota sampel diserahkan pada pertimbangan pengumpul data yang berdasarkan atas pertimbangan sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.<sup>10</sup> Peneliti tidak sembarangan mengambil informan. Peneliti mengambil informan yang dapat memberikan informasi mengenai fokus penelitian sehingga mampu menjawab pertanyaan peneliti.

Peneliti mengambil informan yang secara langsung berkaitan dengan upaya guru fiqih dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui metode ceramah bervariasi di MI Podorejo Sumbergempol yaitu kepala madrasah dan guru masing-masing. Peneliti juga mengambil informasi dari peserta didik yang terlibat langsung dengan proses pembelajaran fiqih di kelas. Dengan pengambilan informan bertujuan (*purposive*) ini, maka penelitian sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data.<sup>11</sup> Tanpa pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 44

<sup>11</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elka, 2006), hal. 30



Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggali data. Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti, maka yang digunakan dalam pengumpulan data adalah :

### **1. Observasi Partisipan**

Metode observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap gejala yang diteliti, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>12</sup> Metode observasi ini peneliti gunakan dengan mengunjungi langsung lokasi penelitian, yaitu MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung untuk mengetahui, menelaah, dan menggambarkan kondisi lokasi penelitian.

Peneliti menggunakan observasi partisipan. Peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Tujuan dilakukan observasi partisipan adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah. Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan.

---

<sup>12</sup> Susilo Rahardjo dan Gudnanto, *Pemahaman Individu*, ( Jakarta: Kencana Prenada, 2016), hal. 42

Peneliti mengamati peristiwa berdasarkan fokus penelitian yaitu bagaimana upaya guru fiqih dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui komponen metode tanya jawab, bagaimana upaya guru fiqih dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui komponen metode diskusi, dan bagaimana upaya guru fiqih dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui komponen metode penugasan dalam ceramah bervariasi di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

Peneliti melakukan pengamatan pada saat pembelajaran dimulai dari awal hingga akhir. Peneliti mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru fiqih di kelas. Peneliti mengamati peserta didik apakah ikut aktif dalam pembelajaran, dan bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk mengaktifkan siswa dalam metode ceramah bervariasi tersebut.

## **2. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewees*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara mendalam adalah seperti survey, metode yang memungkinkan pewawancara untuk bertanya kepada responden dengan harapan untuk memperoleh informasi mengenai fenomena

yang ingin diteliti.<sup>13</sup> Adapun percakapan yang dimaksud di dalam wawancara mendalam (*indept interview*) yang dilakukan peneliti dengan informan kunci (*key informant*) tidak hanya sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes dugaan-dugaan yang muncul atau angan-angan, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Metode wawancara yang dipakai pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur, menurut Lexy J. Moleong wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap hipotesis kerja.<sup>14</sup> Untuk itu pertanyaan-pertanyaan disusun dengan rapi dan ketat. Jenis ini dilakukan pada situasi jika sejumlah sampel yang representative ditanyai dengan pertanyaan yang sama dan hal ini penting sekali. Semua aspek dipandang mempunyai kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

Penelitian melakukan wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru, dan peserta didik MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung. Peneliti menyusun daftar pertanyaan sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian agar menghasilkan data yang relevan. Daftar pertanyaan disesuaikan dengan kedudukan subyek dalam

---

<sup>13</sup> Richard West dan Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi, Edisi 3*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2008), hal. 83

<sup>14</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2016) hal. 190

pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan yang dilakukan di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

### 3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menvari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat majalah, agenda dan sebagainya.<sup>15</sup> Dokumentasi di dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari hasil observasi partisipan dan wawancara mendalam.

Dalam teknik mengumpulkan data menggunakan dokumen terdapat berbagai macam dokumen yang dapat dijadikan sebagai sumber dalam menggali data. Menurut Moleong dokumen dibedakan menjadi dua, yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi.<sup>16</sup> Sesuai dengan pandangan tersebut, peneliti menggunakan metode dokumen sebagai alat pengumpul data dari sumber bahan tertulis yang terdiri dari dokumen resmi yang dimiliki lembaga pendidikan seperti arsip, dan dokumen yang tidak resmi, misalnya peneliti memotret ketika proses wawancara dilaksanakan.

Peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran fiqih melalui komponen tanya jawab, diskusi dan penugasan dalam metode ceramah bervariasi, dan kegiatan

---

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 158

<sup>16</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 153

wawancara kepada informan selama penelitian berlangsung di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung yang selanjutnya dikaji dan dianalisis.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>17</sup> Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>18</sup> Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verifivation*. Adapun tiga komponen tersebut adalah :

### **1. Data Reduction (Reduksi Data)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>19</sup> Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah

---

<sup>17</sup> Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar: Theologia Jaffray, 2018), hal. 52

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 246

<sup>19</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 218

data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Pada tahap reduksi data ini, peneliti memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana upaya guru fiqih dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui komponen metode tanya jawab, bagaimana upaya guru fiqih dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui komponen metode diskusi, dan bagaimana upaya guru fiqih dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui komponen metode penugasan dalam ceramah bervariasi di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung. Setelah peneliti masuk ke MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung, peneliti melakukan penelitian secara tuntas, dan memperoleh data, maka data akan direduksi sesuai dengan fokus penelitian.

## **2. *Data Display* (Penyajian Data)**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Data dalam penelitian ini berupa kalimat-kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekelompok informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.<sup>20</sup> Data dalam penelitian ini berupa kalimat-kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekelompok informasi yang tersusun secara sistematis yang

---

<sup>20</sup> Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian...*, hal. 176

memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dengan kata lain, penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai penemuan peneliti.

Pada penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman mengatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>21</sup> Penelitian dalam penelitian ini menyajikan data yang diperoleh dalam bentuk uraian singkat atau teks bersifat naratif.

Penyajian data disesuaikan dengan urutan fokus penelitian. *Pertama*, peneliti menyajikan data berupa upaya guru fiqih dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui komponen metode tanya jawab dalam ceramah bervariasi. *Kedua*, upaya guru fiqih dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui komponen metode diskusi dalam ceramah bervariasi. *Ketiga*, upaya guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui komponen metode penugasan dalam ceramah bervariasi.

### **3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 249

awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>22</sup> Peneliti akan menyimpulkan masing-masing fokus penelitian hasil penyajian data yang telah dijabarkan sebagai temuan penelitian.

Penyimpulan diurutkan sesuai dengan fokus penelitian mulai dari upaya guru fiqih meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui komponen metode tanya jawab dalam ceramah bervariasi, kedua meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui komponen metode diskusi dalam ceramah bervariasi, dan ketiga meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui komponen metode penugasan dalam ceramah bervariasi.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Setiap penelitian membutuhkan adanya standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran terhadap hasil penelitian tersebut. Di dalam penelitian kualitatif, standar tersebut sering disebut dengan keabsahan data (*trustworthiness*). Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang

---

<sup>22</sup> *Ibid*, hal. 252



tentunya berefek kepada kevalidan hasil akhir suatu penelitian. Pengecekan keabsahan data ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menghasilkan data yang dapat dipertanggungjawabkan dan dipercaya secara alamiah serta memenuhi tingkat kredibilitas tinggi.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal, keteralihan), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).<sup>23</sup>

### **1. Kredibilitas (*credibility*)**

Kredibilitas (uji kredibilitas) merupakan teknik pemeriksaan data yang digunakan untuk mengetahui tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian. Kredibilitas data digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan dilapangan. Cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian agar mendapatkan data yang valid atau benar, maka usaha yang harus dilakukan antara lain :

#### **a. Perpanjangan Pengamatan**

Sebagaimana sudah dikemukakan dalam pembahasan sebelumnya bahwa instrument dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Peneliti ikut serta tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan

---

<sup>23</sup> Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu ...*, hal. 115

keikutsertaan pada latar penelitian.<sup>24</sup> Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan.

Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.<sup>25</sup> Peneliti kembali ke lapangan penelitian yaitu di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh selama penelitian. Jika data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Peningkatan Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan.<sup>26</sup> Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan ini, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 327

<sup>25</sup> *Ibid*, hal. 271

<sup>26</sup> *Ibid*, hal. 272

meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Peneliti membaca berbagai referensi buku, hasil temuan, dan dokumentasi yang diperoleh terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca dan memahami, maka wawasan peneliti bertambah luas, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber, metode dan teori.<sup>27</sup> Kegiatan triangulasi data digunakan untuk mencari informasi baru guna membuktikan bahwa data yang telah diperoleh adalah data yang terpercaya. Pencarian informasi tentang data yang sama, digali dari beberapa informasi yang berbeda dan pada tempat yang berbeda pula. Menurut Sugiyono, triangulasi dapat dibedakan menjadi 3 yaitu :

---

<sup>27</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 332

### 1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>28</sup> Seperti halnya membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

### 2) Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian.<sup>29</sup> Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.

Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Penerapannya, triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang ada di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung, seperti beberapa guru fiqih, dan peserta didik. Data dari sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan, antara pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang spesifik. Peneliti juga membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara antara informan

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 274

<sup>29</sup> Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal.

yang satu dengan informan yang lain, dan dengan membandingkan data hasil dokumentasi.

d. Pengecekan Teman Sejawat

Peneliti membahas catatan lapangan dengan kolega atau teman sejawat atau dengan pejabat atau pakar yang kompetensi akademisnya memadai tidak diragukan lagi untuk didapatkan saran-sumbang pemikiran atau kritik konstruktif terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian dan catatan lapangan.<sup>30</sup> Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Maksud yang pertama, untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Maksud yang kedua, diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.

Pemeriksaan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama dapat mereview persepsi, pandangan, dan analisis yang dilakukan.<sup>31</sup> Peneliti berdialog dan berdiskusi dengan teman sejawat yang ahli dalam penelitian kualitatif dan atau ahli dalam bidang atau fokus kajian.

Teman sejawat adalah ahli yang tidak ikut serta dalam penelitian

---

<sup>30</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal.

<sup>31</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 332

yang sedang dilakukan. Pada teman sejawat ini dimintakan pendapat, masukan, dan kritikan atas temuan sementara penelitian.

## 2. Keteralihan (*Transferability*)

Standar *transferability* ini merupakan pertanyaan *empiric* yang tidak dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, tetapi dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. *Transferability* ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

Hasil penelitian kualitatif memiliki standar *transferability* yang tinggi jika pembaca memperoleh gambaran yang sangat jelas tentang latar atau konteks suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferable*).<sup>32</sup> Dalam penelitian ini, peneliti meminta bantuan kepada beberapa rekan akademis dan praktisi pendidikan untuk membaca hasil laporan penelitian, dan untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah dari hasil penelitian ini. Teknik ini digunakan agar dapat membuktikan bahwa penelitian ini dapat ditransformasikan atau dialihkan ke latar atau subyek lain.

## 3. Keterkaitan (*Dependability*)

*Dependability* disebut juga sebagai reliabilitas dalam penelitian kuantitatif. Suatu penelitian yang *reliabel* adalah apabila orang lain

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 276

dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut.<sup>33</sup> Pada tahap ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa dari hasil penelitian ini telah mencerminkan konsistensi peneliti dalam keseluruhan proses penelitiannya, baik dari segi pengumpulan data, interpretasi temuan, dan laporan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai dependabilitas adalah melakukan audit dependabilitas, oleh auditor independen, dengan jalan mereview segenap jejak aktivitas peneliti. Dalam tahap ini peneliti meminta beberapa orang untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini. Mereka adalah dosen pembimbing dan beberapa dosen lain.

#### **4. Kepastian (*confirmability*)**

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Pada tahap ini penelitian dapat dibuktikan kebenarannya, di mana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan.<sup>34</sup> Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian.

### **H. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap dalam proses penelitian deskriptif kualitatif dapat diuraikan ke dalam 3 tahap pokok, yaitu:

---

<sup>33</sup> *Ibid*, hal. 227

<sup>34</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian...*, hal. 333

## **1. Tahap Pra-Lapangan**

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti memulai dari mengajukan judul kepada ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, setelah mendapat persetujuan peneliti akan melakukan studi pendahuluan terhadap lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian. Sebelum terjun dalam lokasi penelitian, peneliti akan mempersiapkan surat-surat dan dokumen penting lain sebagai rekomendasi pelaksanaan penelitian. Peneliti akan memantau dan mengobservasi kondisi lembaga serta diimbangi dengan melakukan wawancara terhadap responden yang dituju yakni, pertama adalah Bapak kepala MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung selaku pemimpin kegiatan di madrasah.

## **2. Tahap Pekerjaan Lapangan**

Setelah mendapatkan data dan informasi subyek, selanjutnya peneliti akan memasuki lapangan demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Sebelum melaksanakan pengamatan lebih mendalam dan wawancara, peneliti berusaha menjalin keakraban dengan baik terhadap responden, agar peneliti bisa diterima dengan baik dan leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Selanjutnya, peneliti melakukan pengamatan lebih mendalam, dan mengumpulkan data dari dokumentasi. Peneliti akan terus melakukan pengumpulan data sebanyak mungkin sampai data yang terkumpul sudah cukup dalam artian tidak ditemukan temuan-



temuan yang baru lagi.

### **3. Tahap Analisis Data**

Setelah semua data terkumpul, selanjutnya data dipilah-pilah kemudian disusun secara sistematis agar rinci agar data mudah dipahami dan dianalisis sehingga temuan dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Setelah ketiga tahapan tersebut dilalui, maka keseluruhan dari hasil yang telah dianalisis akan disusun secara sistematis, kemudian ditulis dalam bentuk skripsi mulai bagian awal, pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, paparan hasil penelitian, pembahasan, penutup, sampai dengan bagian terakhir.